

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN *MASTERY PLAY* TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU PELITA BANGSA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**Oleh
Oktavia Denada Arolla Kusuma Putri
NPM.1611080045**

**Jurusan :
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

PembimbingII : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah kemandirian, yakni peserta didik yang belum berani menunjukkan karyanya di depan kelas, masih meminta bantuan saat melakukan suatu hal, belum bisa membuka makanan ringan sendiri, belum tertib saat masuk ke dalam kelas, dan lain-lain. Sedangkan individu yang memiliki kemandirian baik adalah individu yang mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang ada di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah Desain *Pre-Eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas B TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan populasi yaitu 10 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak usia dini setelah melakukan layanan bimbingan belajar menggunakan *mastery play*. Hasil analisis statistic menunjukkan $Z_{hit} = -2.812 < Z_{tab} = 0.005$, $p = 0.005$; $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar menggunakan *mastery play* berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini di TK IT Pelita Bangsa Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, *Mastery Play*, Kemandirian.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MASTERY PLAY TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU PELITA BANGSA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : **OKTAVIA DENADA AROLLA KUSUMA PUTRI**

NPM : **1611080045**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MASTERY PLAY TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU PELITA BANGSA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020** disusun oleh: **OKTAVIA DENADA AROLLA KUSUMA PUTRI**, NPM. 1611080045, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis/21 Mei 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

: Iip Sugiharta, M.Si

Penguji Utama

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

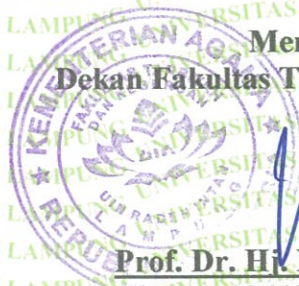
Penguji Pendamping I

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Andi Thahir, M.A., Ed.D

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin... puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sapari dan Ibunda Murniati yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, yang tak mampu penulis membalas jasa-jasa keduanya sampai kapanpun.
2. Kakek Suraji dan nenek Rupini tersayang yang tiada henti menyayangi, merawat serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
3. Kakak Yuda Pradiansyah dan adikku Dwi Moza Amelia Agustin, yang selalu memberikan semangat agar terselesainya skripsi ini, yang selalu menyayangi dan senantiasa mendoakan serta merindukan keberhasilan penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bekasi pada hari minggu tanggal 12 Oktober 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Sapari dan Ibu Murniati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak Masthon Desa Sumber Harjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD 2 Sumber Harjo dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Buay Madang Timur selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 02 Buay Bahuga, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2016. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun Ajaran 2016/2017.

Penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dari tanggal 29 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019. Kemudian telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts N 1 Bandar Lampung pada tanggal 09 Oktober sampai dengan 25 November 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat serta Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan *Mastery Play* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020**”.

Sholawat dan salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kepada sahabat dan keluarganya yang telah memberikan pengetahuan yang sebenar-benarnya dalam agama islam dan semoga kelak kita diberikan syafaatnya dihari pembalasan. Dalam penelitian ini peneliti mendapat bantuan dari banyak pihak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan pada penulis.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan

4. Andi Thahir, S.Psi., M.A.,Ed.D selaku Pembimbing II yang tiada lelah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan agar segera terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Staf dan Karyawam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, karena telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Ibu Linda Mariana , S.Pd.I, selaku kepala sekolah TK IT Pelita Bangsa yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Kepada Astrid Septiani Wulandari, S.Pd, selaku wali kelas serta seluruh guru maupun karyawan yang telah banyak membantu penulis, serta peserta didik di TK IT Pelita Bangsa yang tersayang yang telah merespon baik peneliti dengan rasa semangatnya.
8. Almarhum Ayah Muhammad Supriyanto dan Bunda Isnawati yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.
9. Rafshan Syahputra yang menemani dan mendukung perjalanan penulis salah satunya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman kelas A Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah menemani berproses hingga di titik ini.
11. Sahabat kecilku Sindy Dwi Pertiwi, S.Pd yang telah banyak membantu dan memberi dukungan hingga tercapainya banyak hal.

12. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Keguruan, Komisariat Raden Intan Lampung dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi Konseling (PIK) Sahabat, Peserta Duta Baca Mahasiswa Provinsi Lampung terima kasih karena telah menemani penulis berproses di dalam organisasi yang besar.

13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan ucapan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2020

OKTAVIA DENADA A.K.P
NPM.1611080045

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	II
ABSTRAK	III
PERSETUJUAN.....	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masala	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Bimbingan Belajar	14
a. Pengertian Bimbingan Belajar.....	14
b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar	18
d. Asas-asas Bimbingan Belajar	20
e. Syarat-syarat Program Bimbingan Belajar.....	24
f. Pelaksanaan Bimbingan Belajar	25
2. <i>Mastery Play</i>	26
a. Pengertian <i>Mastery Play</i>	26

b. Manfaat <i>Mastery Play</i>	27
c. Macam-macam <i>Mastery Play</i>	27
d. Permainan <i>Puzzle</i>	30
e. Manfaat	32
3. Kemandirian Anak Usia Dini.....	33
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	33
b. Macam-macam Kemandirian Anak Usia Dini.....	35
c. Faktor-faktor Kemandirian Anak Usia Dini	35
d. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian	44
1. Jenis Variabel	44
2. Hubungan Antar Variabel.....	44
3. Definisi Operasional Variabel	45
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
3. Teknik Sampling	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. <i>Ranting Scale</i>	48
2. Observasi	48
3. Wawancara	53
4. Dokumentasi.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
1. Instrumen Penelitian	54
2. Uji Validasi Instrumen	55
3. Uji Reliabilitas.....	56
4. Teknik Pengolahan Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Profil Umum Kemandirian	59
2. Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan <i>Mastery Play</i> Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung	61
3. Uji Peningkatan Bimbingan Belajar Menggunakan <i>Mastery Play</i> Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung	70
B. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75



DAFTAR GAMBAR

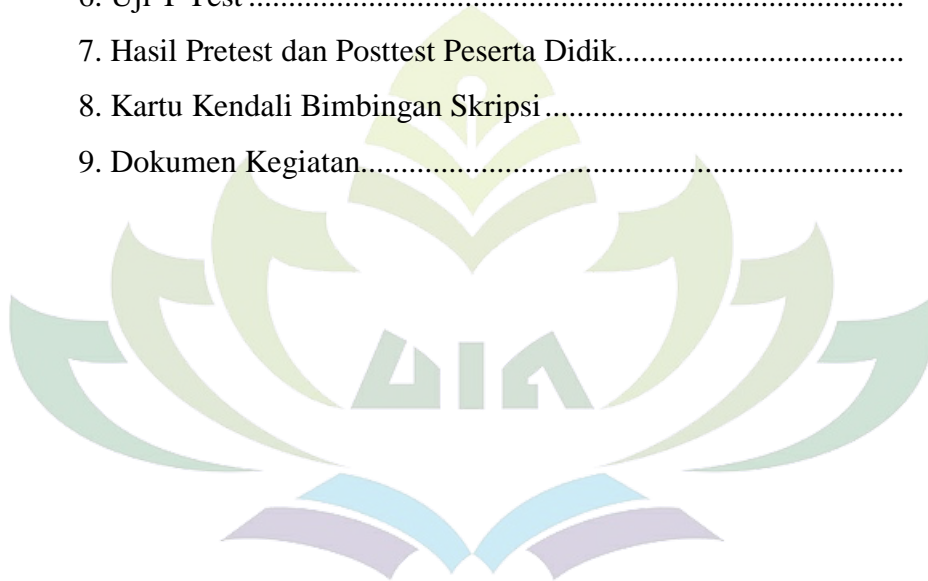
	Hal
Gambar: 1. Bagan Kerangka Berfikir	40
2. Desain Penelitian.....	42
3. Hubungan Antar Variabel	45
4. Grafik Pretest	61
5. Grafik Posttest.....	68
6. Grafik Pretest dan Posttest.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Wawancara dengan Guru Kelas
2. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun
3. Pedoman Observasi Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun
4. Rencana Kegiatan Harian.....
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
6. Uji T Test
7. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik.....
8. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
9. Dokumen Kegiatan.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting jangka panjang untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya.¹ Hal ini bisa kita rasakan bersama bagaimana peran pendidikan dalam membina dan membimbing generasi penerus bangsa agar mampu bersaing dalam arus globalisasi.

Adapun tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari berbagai aspek-aspek sehingga menjadikan peserta didik agar lebih aktif dan produktif dalam proses belajarnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itulah lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter.²

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, dan lingkungan berperan penting untuk menjadikan anak tersebut tumbuh (*growth*) dan berkembang (*development*) secara optimal. Pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) anak usia dini merupakan suatu hal yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Oleh sebab itu anak usia dini yang merupakan anak dengan usia 0-6 tahun harus mendapatkan stimulasi

¹ Ahmad Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012)h.26

² Andi Taher and others, 'PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER : SEBUAH PANDUAN', *Jurnal Studi Keislaman*, 14.2 (2014), 546.

dan mendapatkan aspek-aspek tertentu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat sensitif, karena pada fase ini anak berada pada masa emas atau *golden age*. Kemudian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar.³ Pendidikan anak usia dini ini bertujuan guna memberikan anak stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, serta seni.⁴

Jika di lingkungan sekolah dasar dan sekolah menengah bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, maka pada pendidikan anak usia dini pun sangat dibutuhkannya.⁵ Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan kair.⁶ Senada dengan layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik mencapai perkembangan

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2

⁵ Nuzliah, 'Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini', 3.1 (2017), 109

⁶ Perraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014

diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam kehidupannya.

Keragaman lingkungan sosial anak dapat mempengaruhi pembentukan perilaku pada anak yang disesuaikan dengan penyesuaian yang terdapat pada dirinya. Seperti halnya rasa ketergantungan pada orang lain dan beralih pada tingkat kemandirian yang terus meningkat seiring dengan terbentuknya kemampuan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Demi terwujudnya kemandirian yang terus meningkat si anak harus sering berlatih dilingkungan sosialnya dengan cara bermain.⁷ Hampir seluruh kegiatan anak usia dini pada prasekolah adalah kegiatan bermain.

Setiap anak memiliki tahapan dalam perkembangannya. Tidak semua anak mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya, salah satu perihal kemandiriannya. Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan haruslah melaksanakan pendidikan seperti yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan. Hal ini bisa dilakukan melalui belajar. Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.⁸ Pada hakikatnya proses pembelajaran

⁷ Rokimahwati, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain *Playdough* Di Taman Kanak-kanak Qur'aniah Air Runding Pesaman Barat', (*JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*),3.2 (2018), 104.

⁸ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, 'PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Terhadap Siswa

memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.⁹

Melalui proses pembelajaran seorang peserta didik akan memiliki kesadaran tinggi dalam melakukan perubahan yang positif pada dirinya, perubahan yang dimaksud seperti, dapat menyelesaikan segala aktivitasnya dengan baik, mampu bersosialisasi di lingkungannya, mampu menunjukkan rasa empatinya, dan juga mampu membuat keputusan sendiri. Proses perubahan ini bisa didapatkan melalui pembentukan karakter, pemberian ilmu yang bermanfaat, pola asuh, sampai kemandirian harus diperhatikan demi terwujudnya kepribadian yang baik.¹⁰

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan

Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.1 (2011), 82.

⁹ Suyono, 'Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran Dalam Bimbingan Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3.1 (2017), 175–84.

¹⁰ Cahniyo Wijaya Kuswanto, 'Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain', *DARUL ILMI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2016), 20–34 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/darul/article/download/1470/1199>>.

akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan.¹¹ Kemandirian individu dijelaskan pada surat Al-Mu'minun ayat 62. Allah berfirman:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang embicarakan kebenaran”.

Adapun juga firman Allah pada surat Al-Mudassir ayat 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah telah menjelaskan bahwa seorang individu tidak akan mendapatkan suatu beban diluar batas kemampuannya sendiri, karena itulah seseorang dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaan tanpa banyak bergantung pada orang lain sebab ia harus mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya.

Menurut Martinis, kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai

¹¹ Rita Ningsih and Arfatin Nurrahmah, ‘Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.1 (2016), 76 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>>.

dengan usianya.¹² Dalam depdiknas dikatakan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 menyampaikan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada tingkat pencapaian perkembangan sosial emosionalnya antara lain bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain.

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Meliputi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemandirian Anak Usia Dini	Kemandirian Sosial dan Emosional	Percaya diri
		Pandai bergaul
		Mau berbagi
		Mengendalikan emosi
	Kemandirian Fisik	Kemampuan Fisik
	Kemandirian Intelektual	Tanggung Jawab
Disiplin		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang indikator perkembangan kemandirian anak usia dini.¹³

Berdasarkan table tersebut kita dapat lihat bahwa kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua

¹² Mahyumi Rantina, 'MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Diarahkan Untuk Mengembangkan Peneliti Melakukan Observasi Ke TK Negeri Pembina Kabupate', 9.2 (2015), 182.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Indikator Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini.

ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Namun hal yang serupa tidak terlihat di TK IT Pelita Bangsa. Disini anak-anak masih menghabiskan waktunya untuk bermanja-manja, seperti halnya tidak berani menunjukkan karyanya, enggan untuk mengajak temannya bermain, tidak berani ketika ditugaskan bernyanyi di depan kelas, dan sebagian belum mau untuk membagikan makanannya kepada teman.

Sehubungan dengan karakteristik pencapaian perkembangan kemandirian anak, bahwa peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 06 Maret 2019, terhadap peserta didik di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung. Data hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemandirian yang baik. Berikut adalah data hasil pengamatan kemampuan bahasa anak di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019..

Tabel 2
Hasil Pengamatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Karakteristik Kemandirian	Tingkat Pencapaian Kemandirian Anak								
		BB	%	MB	%	BSB	%	BSH	%	Jumlah
1	Peserta didik percaya diri saat bernyanyi di depan kelas	5	50%	3	30%	1	10%	1	10%	100%
2	Peserta didik mudah bergaul dengan teman-temannya	60	60%	2	20%	1	10%	1	10%	100%

3	Peserta didik membereskan mainan setelah bermain	4	40%	3	30%	1	10%	2	20%	100%
4	Peserta didik menaati peraturan kelas	5	50%	2	20%	2	20%	1	10%	100%
5	Peserta didik mengerjakan tugas sampai selesai	2	20%	5	50%	2	20%	1	10%	100%

Sumber: Hasil observasi pada peserta didik di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.¹⁴

Keterangan:

- BB : Belum berkembang
- MB : Mulai berkembang
- BSB : Berkembang sangat baik
- BSH : Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel 2, bahwa hasil pengamatan yang diperoleh di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung yang berjumlah 10 peserta didik, menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan kemandirian dengan kategori peserta didik percaya diri saat bernyanyi di deoan kelas yaitu dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 5 peserta didik (50%), MB (Mulai berkembang) 3 peserta didik (30%), BSB (Berkembang sangat baik) 1 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 1 peserta didik (10%). Dalam kategori peserta didik mudah bergaul dengan teman-temannya dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 6 peserta didik (60%), MB (Mulai berkembang) 3 peserta didik (30%), BSB (Berkembang sangat baik) 1 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 1 peserta didik (10%). Kategori Peserta didik membereskan mainan setelah bermain dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 4 peserta didik (40%),

¹⁴ Data Pra penelitian Kemandirian Peserta TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung, 11 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB

MB (Mulai berkembang) 3 peserta didik (30%), BSB (Berkembang sangat baik) 1 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 2 peserta didik (20%). Kategori peserta didik menaati peraturan kelas dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 5 peserta didik (50%), MB (Mulai berkembang) 2 peserta didik (20%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (20%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 1 peserta didik (10%), dan kategori peserta didik mengerjakan tugas sampai selesai dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 2 peserta didik (20%), MB (Mulai berkembang) 5 peserta didik (50%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (20%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 1 peserta didik (10%).

Sesui dengan hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas bahwasannya kemandirian peserta didik yang berada di kelas masih belum berkembang, sehingga kegiatan-kegiatan pembelajaran didukung dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik tersebut, seperti bermain *puzzle* dan permainan yang lain lagi.¹⁵

Melihat uraian permasalahan yang ada di sekolah tersebut, solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah kemandirian anak usia dini tersebut ialah dengan menggunakan pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play*. *Mastery Play* merupakan salah satu macam permainan yang dapat melatih keterampilan seseorang karena permainannya dapat dilakukan secara berulang-ulang.

¹⁵Kepala Sekolah dan Guru, Wawancara dengan penulis, TK IT Pelita Bangsa, 11 Maret 2019.

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁶ Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh di sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu yang didapat.¹⁷ Salah satu cara melatih kemandirian anak diantaranya menggunakan *mastery play* contohnya dengan bermain *puzzle* supaya anak terlatih untuk melakukan suatu kegiatan yang berulang-ulang hingga menjadi terampil.

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan *Mastery Play* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h.6.

¹⁷ Rifda El Fiah and Adi Putra Purbaya, ‘Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016’, *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2016), 230.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan dan berdasarkan pra penelitian di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Terdapat peserta didik yang belum berkembang dalam kepercayaan diri;
2. Terdapat peserta didik yang belum berkembang dalam berinteraksi sosial;
3. Terdapat peserta didik yang belum berkembang dalam menaati peraturan di kelas;

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas B yang mengalami kemandirian yang belum berkembang, di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung.
2. Penelitian ini menggunakan pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* terhadap peningkatan kemandirian peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan belajar menggunakan *mastery play* berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹⁸ Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian anak usia dini melalui pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* di TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Secara praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru pembimbing di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya pengaruh bimbingan

¹⁸ 3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2011), h. 4.

belajar dengan menggunakan *mastery play* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini

- 3) Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk kemandirian pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial-pribadi.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah TK IT Pelita Bangsa Bandar Lampung pada tahun ajaran 2019/2020

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan terhadap individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya, kemandiriannya, kepercayaan dirinya, dan lain-lain.

Berikut merupakan salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Neslon, mengenai pengertian tentang bimbingan sebagai berikut:

*“...An attempt to help the individual to understand himself and the world ababout him, or as an attempt to achieve maximum self realization for the individual...”*²⁰


Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan untuk membantu individu atau peserta didik untuk memahami dirinya dan dunia tentangnya supaya

¹⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 99

²⁰ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018) h. 2.

mengolah, dan menyimpan kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Belajar adalah suatu proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman dalam upaya mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya melalui rangkaian proses psikologis asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses maksudnya proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, dan pengalaman.²³



Setelah memahami pengertian bimbingan dan pengertian belajar, selanjutnya mengkaji tentang bimbingan belajar. Menurut Oemar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendapat untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kemampuannya, dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh peserta didik

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membantu seorang individu atau peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam hal belajarnya seperti cara belajar, menyelesaikan tugas-tugas, latihan, dan lain-lain. Bimbingan belajar dapat

²³ Suyono, 'Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan Belajar oleh Guru Kelas Berdasarkan Tanggapan Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 3.1 (2018), 178.

dilakukan dengan cara mengembangkan suasana kondusif saat belajar-mengajar berlangsung, agar kesulitan belajar tidak didapati oleh peserta didik. Disini tugas pembimbing adalah membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan gaya belajar yang efektif, membantu agar peserta didik dapat menyesuaikan diri di kelas serta mandiri terhadap semua tuntutan program pendidikan.²⁴

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Adapun Fungsi dan tujuan dari bimbingan belajar yang secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar itu sendiri, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan, fungsi ini merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid

²⁴ Syamsu Yusuf , A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

- 3) Fungsi pengentasan, fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik, karyawan, maupun yang lainnya.
- 4) Fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistik, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.²⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

²⁵ Andi Thahir *and* Babay Hindriyanti, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1.2 (2014), 66.

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang mempengaruhi dari luar diri peserta didik) seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor eksternal juga dapat memberikan pengaruh



yang besar dalam pemberian bantuan dalam layanan bimbingan belajar.

d. Asas-asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan. Menurut Prayitno ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.²⁶ Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.²⁷

2) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi

²⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.115.

²⁷H. Kamaludin, 'Bimbingan dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17. 4, (2011) ,450-451.

pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekepercayaan.²⁸

3) Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

4) Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu


²⁸Efa Yuliza, 'Upaya Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2017), 21.

mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

5) Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

6) Asas kedinamisa




Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

7) Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

8) Asas kenormatifan Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

9) Asas keahlian



Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

10) Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu

permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

11) Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluasluasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

e. Syarat-syarat Program Layanan Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Menurut Nasa Syaodin, dalam menyusun suatu program bimbingan dan konseling pada anak usia dini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti:

1. Prinsip dasar bimbingan dan konseling anak usia dini
2. Esensi bimbingan dan konseling
3. Orientasi bimbingan dan konseling
4. Konsep yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling

5. Bentuk layanan bimbingan dan konseling
6. *Setting* layanan bimbingan dan konseling²⁹

f. Pelaksanaan Bimbingan Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format bimbingan belajar. Untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1
Menentukan penajakan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.
- 2) Langkah 2
Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.
- 3) Langkah 3
Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para peserta didik.
- 4) Langkah 4
Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Langkah 5
Peserta didik sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.
- 6) Langkah 6

²⁹ Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. (Depok: Rajawali Pers 2017) h.226

Memisahkan peserta didik yang telah dibimbing dan mengembalikannya.

7) Langkah 7

Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.³⁰

2. *Mastery Play*

a. Pengertian *Mastery Play*

Menurut ahli psikologi, Kathleen Stassen Berger *mastery play* merupakan suatu permainan untuk menguasai keterampilan tertentu karena kegiatan tersebut dapat merupakan latihan bagi anak untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang baru baginya melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan anak.

Mastery play pada anak semakin banyak mencakup permainan mengasah kecerdasan atau melibatkan kegiatan berfikir memecahkan masalah.³¹ *Mastery play* yaitu kegiatan bermain pada umumnya merupakan kegiatan untuk menguasai keterampilan tertentu melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan anak-anak dalam memperoleh penguasaan keterampilan tersebut bahkan untuk penguasaan keterampilan baru. Kegiatan bermain dipandang sebagai latihan penguasaan konsep atau keterampilan tertentu.

Hal ini berlaku sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Sebagai contoh anak mulai menguasai kemampuan gerak lokomotor seperti

³⁰ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004, h. 119

³¹ Ghivari Zakaria, 'Perancangan *User Interface* Pada *Educational Games For Kids* Dengan Menggunakan Metode *Child Centered Design*', *Jurnal JSIKA*, 8.1 (2019), 9.

merangkak, berjalan, berlari akan dilakukan berulang-ulang dan juga anak memanjat tangga, atau teralis jendela, hal ini dilakukan anak tanpa bosan bahkan senang. Sejalan dengan meningkatnya kemampuan kognitif maka anak pun melakukan kegiatan bermain yang berhubungan dengan kecerdasan anak misal bermain catur, mengisi teka-teki silang, bermain kartu, bermain tebak-tebakan, menyusun gambar, *puzzle*, menelusuri jalan dalam peta, menjodohkan gambar, mencari perbedaan dua gambar, dan sebagainya.³²

b. Manfaat *Mastery Play*

Dalam hal ini mastery play dalam konteks bermain anak dapat dikelompokkan manfaatnya sebagai berikut:

1. Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia
2. Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan pribadi
3. Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi
4. Bermain dalam rangka pembelajaran estetika
5. Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c. Macam-macam *Mastery play*

- 1) Permainan Kartu Angka

³²Miratul Hayati, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain *Finger Paintin*', *Jurnal Education*, 10.1 (2018), 387.

Permainan kartu angka merupakan pembelajaran anak usia dini yang berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Dalam Depdikbud pengertian kartu angka adalah kartu yang digunakan untuk mengetahui suatu angka dan benda. Dalam pengembangan kecerdasan majemuk, kartu angka dibuat salah satu sisi bertulis kan angkanya saja, sedangkan satu sisinya bergambarkan jumlah benda sesuai angka dari angka tersebut. Memahami konsep bilangan pada anak merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran anak usia dini, maka melalui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan anak belum dapat mengenal angka dan bilangan saat melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, untuk itu dengan memanfaatkan media guru diharapkan lebih kreatif merencanakan kegiatan belajar.³³

2) Kartu Kata Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan

³³ Astuti, 'Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya', *Jurnal PAUD Tambusi*, 2.1 (2016), 94.

perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan coretan yang sengaja diwujudkan secara visual berbentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran atau perasaan seseorang. Gambar merupakan curahan perasaan yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar memiliki kelebihan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, relatif murah, dan mudah didapatkan.

3) Mengelompokkan Warna

Menurut Piaget dalam Prayitno berpendapat bahwa anak mampu mengelompokkan objek yang memiliki intension. Kelompok intension merupakan satu kelompok objek kualitas khusus, seperti kelompok biru, berarti semua anggota kelompok berwarna biru. Kelompok ekstension adalah satu kelompok objek yang tidak memiliki kualitas khusus, misalnya satu kelompok segitiga besar dan kecil dan warnanya pun bermacam-macam. Anak juga mampu mengelompokkan dalam inklusi atau pengelompokkan bertingkat. Misalnya anak diminta untuk mengelompokkan objek geometri yang terdiri dari segi banyak, seperti segienam, segilima, segiempat, dan segitiga. Anak yang

berkembang kemampuan kognitifnya akan mampu menelompokkan berdasarkan hirarki yang dimaksud.³⁴

4) Permainan *Puzzle*

d. Permainan *Puzzle*

Menurut Rokhmat *puzzle* merupakan permainan konstruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau gambar bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu. Sejalan dengan pendapat Rokhmat, Rahmanelli mengemukakan *puzzle* adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh.

Menurut Oguzkan dan Avci, sementara anak-anak menyelesaikan *puzzle* individual mereka mendapatkan beberapa keterampilan seperti melakukan aktivitas selama waktu tertentu, berbagi, kerjasama menunggu giliran mereka, mematuhi aturan, konsentrasi, kepercayaan diri, pengaturan diri, rasa hormat untuk orang lain dan keterampilan mendengarkan.³⁵

Permainan *puzzle* yang dilakukan secara berkelompok membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi melalui kerjasama satu sama lain dan usaha anak untuk menyelesaikan tugas permainan *puzzle* sendiri akan membantu anak mengembangkan kemampuan

³⁴Ramaikis Jawati, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi Ii', *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 1,1 (2013), 262.

³⁵ Komang Srianis, 'Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014), 5.

kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Menurut Sunarti permainan *puzzle* mempunyai tujuan mengenalkan anak beberapa strategi sederhana dalam menyelesaikan masalah, melatih kecepatan, kecermatan, dan ketelitian dalam menyelesaikan masalah, dan menanamkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah.³⁶

“These included statements such as “This is hard” or “I can’t do this.” Because these differences were not observed during the difficult *puzzle*, this pattern of behavior may reflect a greater tendency to solicit help when it is not actually needed—but only in an indirect way (there were no such differences in direct requests for help). No health status differences were found for older children with the easy *puzzle*—probably because the easy *puzzle* presented little challenge for 5- to 6-year-olds. The differences in indirect help-seeking found here do not appear to be a function of motor or verbal skills, as the groups did not differ with respect to visual–motor or receptive vocabulary skills.”³⁷

Diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang akan memainkan *puzzle* dan merasakan kesulitan akan cenderung meminta bantuan terhadap orang tua atau orang disekitarnya. *Puzzle* akan menjadi sebuah tantangan bagi anak-anak yang berumur 5-6 tahun. Anak-anak yang meminta bantuan tersebut terlihat bahwa keterampilan motorik atau verbal pada

³⁶ Tunggul Sri Agus Setyaningsih, ‘Stimulasi Permainan Puzzle Berpengaruh Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah’, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1.2 (2018), 72.

³⁷ Linda M. Dahlquist, Thomas, Amy L.Hahn, dkk. ‘Parenting and Independent Problem-Solving in Preschool Children With Food Allergy’. *Journal of Pediatric Psychology*. 40.1 (2015) 104

dirinya sedang tidak nampak. Karena hal tersebut permainan *puzzle* sangat dibutuhkan anak.

e. Manfaat *Puzzle*

Dengan permainan *puzzle* yang terlihat sederhana ini dapat membantu dalam perkembangan emosi anak dan manfaat lain seperti, memecahkan masalah, melatih konsentrasi mata, mengembangkan keterampilan anak, melatih kemandirian, melatih kesabaran dan menambah pengetahuan. Peneliti membuat game *puzzle* dengan menggunakan metode multimedialan menambahkan representasi pengetahuan script, representasi pengetahuan yaitu suatu cara untuk menyajikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam suatu skema/diagram tertentu sehingga dapat diketahui antara suatu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain dan dapat dipakai untuk menguji kebenaran penalarannya. Dalam representasi pengetahuan dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu representasi logika, jaringan semantik, *frame* (bingkai), naskah, dan aturan produksi. Script adalah skema representasi pengetahuan yang menggambarkan urutan sebuah kejadian.³⁸

³⁸Dini Destiani Siti Fatimah and Deni Tresnawati, 'Perancangan GamePuzzle Untuk Pembelajaran Menggunakan Metodologi Multimedia', *Jurnal Algoritma*, 14.2 (2017), 6.

3. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Bacharuddin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.

Selanjutnya Bacharuddin menjelaskan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekuatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam takarannya yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Sedangkan menurut Hurlock individu yang memiliki kemandirian baik adalah individu yang mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang ada di sekitarnya. Sikap mandiri, sopan santun, baik kepada orang sebaya maupun kepada orang tua,

sabar, mengendalikan emosi, menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan merupakan perilaku yang bisa dibentuk pada seseorang sejak usia dini.

Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 62 Allah menyebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Atinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak dianiaya”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu ujian diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberikan ujian melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama proses perkembangannya. Dimana seorang individu akan senantiasa belajar mandiri untuk menghadapi lingkungannya, sehingga individu tersebut akan mampu dalam bersikap dan bertindak untuk dirinya sendiri. kemandirian adalah suatu kepribadian yang harus dibentuk sejak dini, karena

kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain.³⁹

b. Macam-macam Kemandirian

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas 4 bentuk yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain⁴⁰

c. Faktor-faktor Kemandirian

Menurut Allen dkk dalam Kulbok terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

1) Jenis Kelamin

Anak laki-laki lebih berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan dituntut untuk lebih mandiri, sedangkan

³⁹ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012) h. 11.

⁴⁰ Neneng Tasu'ah, 'Pengaruh Kegiatan Extra Feeding Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7.2 (2013), 3-1.

anak perempuan mempunyai ketergantungan yang lebih stabil karena memang dimungkinkan untuk bergantung lebih lama.

2) Usia

Pada setiap tahap perkembangan mempengaruhi kemandirian seseorang. Beberapa sifat yang ada pada remaja awal menunjukkan masih ada pengaruh dari masa kanak-kanaknya, misalnya emosional, belum mandiri, belum memiliki pendirian sendiri. Sedangkan pada remaja akhir sudah diharapkan lebih menunjukkan kedewasaan seperti menerima keadaan fisiknya, bertanggungjawab.⁴¹

3) Struktur keluarga

Keluarga sekarang sangat bervariasi, tidak hanya keluarga tradisional seperti dulu lagi. Perubahan dalam perkawinan ini membawa dampak pada perkembangan kemandirian anak. Banyak keluarga yang sekarang menjadi single parent dan hal ini mempunyai dampak pada perkembangan kemandirian anak.⁴²

4) Budaya

Setiap daerah, setiap negara mempunyai adat istiadat dan cara tertentu dalam mendidik anak. Pada budaya barat, anak

⁴¹Nurul Fhadilah, 'Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kemandirian Remaja SMA Di Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1.3 (2016), 46.

⁴²Mustika Dwanggi, 'Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5.1 (2013), 1.

sangat dituntut lebih cepat mandiri. Anak pada budaya barat banyak yang kerja part time dan banyak yang sudah mulai tinggal sendiri tidak bersama orangtua lagi.

5) Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan manusia lain dan juga lingkungan tempat tinggal individu tersebut. Lingkungan yang baik, dapat mendukung anak untuk mandiri.

6) Keinginan individu untuk bebas

Setiap individu berbeda, ada individu yang memang ingin melakukan sesuatu dengan bebas dan tanpa harus dikekang oleh orang lain. Perbedaan setiap individu ini juga mempengaruhi keinginan setiap orang untuk mandiri.

d. Indikator Kemandirian

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 menyampaikan tentang standar tingkat pencapaian kemandirian anak pada tingkat pencapaian perkembangan sosial emosionalnya antara lain:

- 1) Percaya diri
- 2) Pandai bergaul
- 3) Mau berbagi
- 4) Mengendalikan emosi
- 5) Kemampuan fisik

6) Tanggung jawab

7) Disiplin

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Berdasarkan penelitian Andi Thahir, dkk tentang “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang”.⁴³ Menyimpulkan bahwa bimbingan belajar variabel bimbingan belajar yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu variabel bebas yang diteliti pada penelitian sekarang adalah tentang kemandirian. Penelitian relevan ini adalah penelitian lapangan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Penelitian dahulu yang telah diteliti oleh Tunggul Sri Agus Setyaningsih, dkk tentang “Stimulasi Permainan *Puzzle* Berpengaruh Terhadap Perkembangan Sosial dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah” menyimpulkan bahwa kemandirian peserta didik dapat meningkat setelah adanya intervensi stimulus permainan *puzzle* Persamaan pada penelitian

⁴³ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, *Op.Cit*, h.75

dahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik dengan permainan *puzzle*. Perbedaan penelitian relavan ini yaitu penelitian terdahulu hanya satu variabel sedangkan penelitian saat ini dua variabel.

3. Penelitian dahulu yang telah diteliti oleh Murini tentang “Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Kegiatan Menyusun *Puzzle* Pada Anak Kelompok B2 Di TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul” menyimpulkan bahwa kemandirian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir, belajar berkonsentrasi, melatih koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan belajar dan memecahkan masalah. Persamaan penelitian relavan yang sedang dilakukan peneliti yaitu kemandirian sama-sama sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.

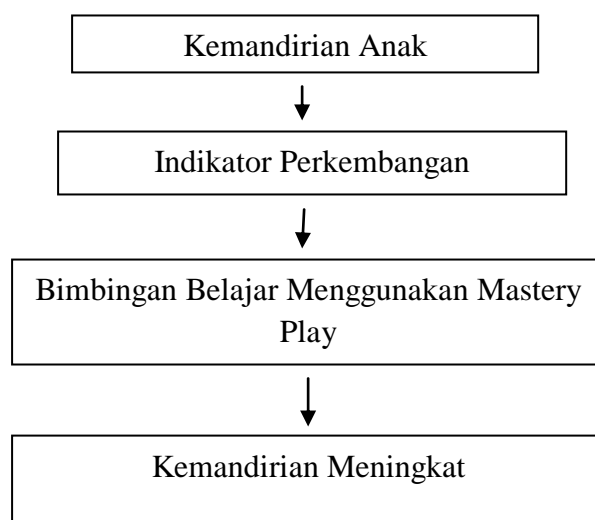
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir Uma Sekarang dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan fenomena yang terjadi banyak anak yang memiliki kemandirian yang rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, struktur keluarga, budaya, lingkungan, keinginan individu untuk bebas.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan kemandirian yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Maka penggunaan layanan bimbingan belajar dengan *mastery play* diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan belajar dengan *mastery play* diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan kemandirian. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan dalam peneliti.



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan
Mastery Play

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Artinya bisa ditentukan kemungkinan benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris. Itulah yang disebut hipotesis. Jadi, hipotesis adalah pernyataan bisa diuji kebenarannya dan bisa yang menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan *Mastery play* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini TK IT Pelita Bangsa Tahun Ajaran 2019/2020”

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang di ajukan maka:

Ho: Pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* tidak dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini tk it pelita bangsa tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Pengaruh bimbingan belajar menggunakan *mastery play* dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini tk it pelita bangsa tahun ajaran 2019/2020.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji *Wilcoxon* yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

⁴⁵*Ibid.* 96

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012
- Ahmad Susanto, M.Pd. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Andi Thahir dan Babay Hindriyanti, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1.2 (2014)
- Andi Taher, 'Pendidikan Moral dan Karakter: Sebuah', *Jurnal Studi Keislaman*, 14.2 (2014)
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Astuti, 'Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya', *Jurnal PAUD Tambusi*, 2.1 (2016)
- Cahniyo Wijaya Kuswanto, 'Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2016)
- Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta, 2013
- Dini Destiani Siti Fatimah, Deni Tresnawati, dkk, 'Perancangan GamePuzzle Untuk Pembelajaran Menggunakan Metodologi Multimedia', *Jurnal Algoritma*, 14.2 (2017)
- Efa Yuliza, 'Upaya Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2017)
- Ghivari Zakaria, dkk, 'Perancangan User Interface Pada Educational Games For Kids Dengan Menggunakan Metode Child Centered Design', *Jurnal JSIKA*, 8.1 (2019)
- Ghullam Hamdu and Lina Agustina, 'Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.1 (2011)

- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014
- Kamaludin, 'Bimbingan dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17. 4, (2011)
- Komang Srianis, 'Penerapan Metode Bermain *Puzzle* Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014)
- Linda M. Dahlquist, Thomas, Amy L.Hahn, dkk. 'Parenting and Independent Problem-Solving in Preschool Children With Food Allergy'. *Journal of Pediatric Psychology*. 40.1 (2015)
- Mahyumi Rantina, Peningkatan Kemandiria Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2015)
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2014
- Melia dan Yaswinda, 'Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan', *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*. 2.1 (2019)
- Miratul Hayati, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain *Finger Paintin*', *Jurnal Education*, 10.1 (2018)
- Mustika Dwanggi, dkk, 'Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5.1 (2013)
- Neneng Tasu'ah, 'Pengaruh Kegiatan Extra Feeding Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak', *Jurnal Penadidikan Anak Usia Dini*. 7.2 (2013)
- Nurul Fhadilah dkk, 'Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kemandirian Remaja SMA Di Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1.3 (2016)
- Prayitno, M.Sc.Ed, Drs. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta, 2013
- Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers 2017
- Rifda Elfiah dan Adi Putra Purbaya, 'Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar

- Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3.2 (2016)
- Ruslan, 'Perspektif Aliran Filsafat Progresivisme Tentang Perkembangan Peserta Didik', *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2.2 (2018)
- Ramaikis Jawati, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami Ii'. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 1,1 (2013)
- Rozalena dan Muhammad Kristiawan, 'Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Din'i, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2.1 (2017)
- Rukimahwati. dkk, 'Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018)
- Rita Ningsih, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Formatif*, 6.1 (2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*., Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2011
- Suyono, 'Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan Belajar oleh Guru Kelas Berdasarkan Tanggapan Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 3.1 (2018)
- Syamsu Yusuf , A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Tunggul Sri Agus Setyaningsih, 'Stimulasi Permainan *Puzzle* Berpengaruh Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1.2 (2018)
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Uyu Wahyudin, M.Pd, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, *Penelian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung :Cv Falah ProductionN, 2010